

**PENINGKATAN KOMPETENSI GURU
BERDASAR PAGU RINTISAN SEKOLAH NASIONAL
BERTARAF INTERNASIONAL (SNBI)**

(Studi Kasus SMA 1 Salatiga)

Tesis

**Disusun dan diajukan kepada Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk memenuhi
salah satu syarat guna memperoleh Gelar Magister
Manajemen Pendidikan**

Oleh:

KUSMIN

NIM: Q.100.050.175



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2006

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tantangan pengembangan Sumber Daya Manusia yang bermutu hanya dapat dijawab melalui sistem pendidikan yang berkualitas. Melalui pendidikan inilah diharapkan lahir generasi baru yang memiliki kualitas handal dan berakhlak mulia, mampu bekerjasama dan bersaing di era global dengan tetap mencintai tanah air Indonesia.

Ketetapan MPR No. VII/MPR/2001 tentang Visi Indonesia Masa Depan mengungkapkan salah satu tantangan Bangsa Indonesia kedepan yaitu masalah Sumber Daya Manusia yang bermutu.

Sumber Daya Manusia yang bermutu akan memiliki iman dan takwa menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja dan mampu membangun budaya kerja yang produktif dan berkepribadian.

Untuk mengukur keberhasilan visi Indonesia masa depan telah ditentukan indikator-indikator pencapaian, antara lain terwujudnya masyarakat Indonesia yang maju. Masyarakat Indonesia yang maju ditandai:

- 1). Meningkatnya kemampuan bangsa dalam pergaulan antar bangsa.
- 2). Meningkatnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sehingga mampu bekerja sama dan bersaing dalam era globalisasi.
- 3). Meningkatnya kualitas pendidikan sehingga menghasilkan tenaga yang kompeten sesuai dengan standar nasional dan internasional.
- 4). Meningkatnya disiplin dan etos kerja.

5). Meningkatnya penguasaan ilmu pengetahuan dan mengembangkan teknologi serta pembudayaannya dalam masyarakat. 6). Teraktualisasinya keragaman budaya Indonesia.

Seiring globalisasi, dunia pendidikan dalam pengembangan harus mampu menumbuhkan wawasan kemasyarakatan sekaligus keterpaduan globalisasi dapat mempengaruhi pola pikir, sikap maupun tindakan seperti menghormati waktu, menghargai karya orang lain, berfikir kreatif, produktif, percaya diri sendiri, berdisiplin serta bertanggung jawab.

Dengan demikian, globalisasi akan memberi peluang bagi masyarakat untuk menunjukkan pada dunia bahwa kita sebagai bangsa juga mampu bersaing serta memiliki kemampuan untuk berkiprah dalam forum Internasional.

Dalam era globalisasi antar bangsa tidak bisa dihindari. Ciri kehidupan masyarakat dunia abad 21 diidentifikasi memiliki 4 ciri utama (HAR Tilaar: 2002) yaitu dunia tanpa batas (*borderless world*), kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan aplikasinya di dalam kehidupan manusia, kesadaran terhadap hak dan kewajiban asasi manusia (*Human Rights and Obligations*). Kerjasama dan kompetisi antar bangsa (*Mega Competition Society*).

Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi maka sekat-sekat kehidupan manusia menjadi hilang. Dunia seakan-akan menjadi satu. Komunikasi antar manusia, masyarakat dan bangsa menjadi transparan. Perdagangan, pendidikan, kehidupan sosial terbuka secara luas.

Hal menarik yang perlu dikaji tentang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi suatu bangsa yang ingin berkompetisi, tentunya harus memiliki kualifikasi Sumber Daya Manusia yang kompetitif. Hal ini hanya mungkin apabila Sumber Daya Manusia yang bermutu. Melalui pendidikan inilah diharapkan lahir Sumber Daya Manusia berkualitas, berakhlaq mulia, mampu bekerjasama dengan memiliki daya saing yang tinggi.

Guru sebagai pelaksana pendidikan dituntut memiliki berbagai kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional (pasal 10 UU Nomor 14 tahun 2005)

Untuk membekali generasi yang akan datang dalam persaingan era global, dunia pendidikan mulai berbenah diri. Melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengamanatkan salah satu pasalnya (Pasal 50 ayat 3) bahwa Pemerintah dan / atau Pemerintah Daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan yang bertaraf internasional.

Profil siswa yang dituju Sekolah Nasional Bertaraf Internasional adalah siswa yang memiliki kecakapan hidup yang dikembangkan berdasarkan “multiple Intelegensi” mereka. Kecakapan hidup tersebut terwujud dalam kompetensi dan sikap yang memperkaya kehidupan dan peningkatan potensinya untuk berhasil sebagai individu maupun anggota masyarakat. Kompetensi dan sikap tersebut membentuk gambaran siswa sebagai berikut:

1. Siswa yang mempunyai integritas moral yang tinggi

2. Pemecah masalah

- a. Mampu mengidentifikasi, mendefinisikan dan menganalisa persoalan
- b. Mampu menformulasikan alternatif-alternatif pemecahan dengan menggunakan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai hidup.
- c. Mampu membuat pilihan yang tepat dari alternatif-alternatif tersebut dan kemudian mengembangkan strategi untuk pelaksanaan dan penilaian dari hasil pilihan tersebut.

3. Pembelajar sepanjang hidup yang mandiri yang diperlihatkan dengan kemampuan mencari, mengorganisasi dan memproses informasi untuk kepentingan kini dan nanti.

4. Pribadi yang bertanggung jawab

terhadap tugas yang diberikan yang ditunjukkan dengan:

- a. Kesiediaan menerima tugas.
 - b. Menentukan standar dan strategi tepat menyelesaikan tugas tersebut.
 - c. Secara konsisten bekerja menyelesaikan tugas tersebut.
 - d. Mampu mempertanggung jawabkan hasilnya.
5. Pemikir yang kreatif, siswa yang berani berspekulasi dengan meneliti dan mensistesisakan cara-cara yang belum pernah dicoba untuk melahirkan ide baru.
6. Komunikator yang efektif dan efisien (dalam bahasa Indonesia atau bahasa asing).
7. Pribadi yang memahami dirinya sendiri sebagai hasil dari penilaian diri terhadap kepercayaan, perasaan, sikap dan nilai-nilai yang dimilikinya dan hubungan dirinya dengan lingkungannya.

8. Siswa yang mampu bekerjasama dengan orang lain baik sebagai anggota atau pemimpin kelompok.
9. Mempunyai keterampilan menggunakan sarana ICT untuk menunjang studinya:
 - a. Mampu mengoperasikan word-processor, excell
 - b. Mampu menggunakan internet
10. Mempunyai kebiasaan membaca dan menulis yang sekaligus pembaca dan penulis yang baik.
11. Menguasai materi pelajaran yang ditunjukkan dengan kelulusan Ujian Nasional dan ujian sertifikat
12. Mempunyai kepedulian terhadap lingkungan sosial, fisik dan kultural
13. Mampu menghasilkan karya

Dalam rangka mencapai tujuan ini Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah melalui Direktorat Pembinaan SMA telah merintis Program Peningkatan Mutu Sekolah Menengah Atas menuju Sekolah Nasional Bertaraf Internasional (SNBI).

Untuk merealisasikannya, Direktorat Pembinaan SMA telah melakukan

seleksi yang menghasilkan sejumlah sekolah Rintisan. Dalam menyikapi Rintisan Sekolah Nasional Bertaraf Internasional (SNBI) sangat diyakini suatu sekolah memiliki sejumlah masalah yang harus dicarikan solusinya.

Salah satu permasalahan dalam hal ini yaitu kualitas kompetensi Guru Rintisan Sekolah Nasional Bertaraf Internasional (SNBI perlu mendapat penanganan secara optimal).

Untuk mengetahui sejauh mana Rintisan SNBI dapat dilaksanakan, perencanaannya bagaimana, upaya peningkatan kompetensi para guru SNBI bagaimana, proses belajar mengajar SNBI, maka penulis ingin mengetahui secara langsung bagaimana Rintisan SNBI dilaksanakan.

SMA 1 Salatiga sebagai salah satu sekolah yang ditunjuk melaksanakan rintisan Sekolah Nasional Bertaraf Internasional (SNBI) karena dianggap telah sukses melaksanakan uji coba kurikulum berbasis kompetensi dan dipandang mampu melaksanakan sekolah rintisan SNBI oleh Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.

SMA 1 Salatiga setelah ditunjuk sebagai sekolah rintisan SNBI tentunya menghadapi masalah – masalah yang terkait dengan penunjukan ini. Dari dasar inilah penulis tertarik untuk meneliti dan mengetahui bagaimanakah tanggapan SMA dan upaya-upaya apa yang dilakukan dalam rangka melaksanakan sekolah rintisan SNBI di SMA 1 Salatiga ini.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif, untuk mengetahui gejala-gejala atau fenomena-fenomena yang timbul sebagai akibat diterapkannya Rintisan SNBI tersebut sebagai bahan kajian lebih lanjut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah tanggapan sekolah menyikapi adanya penunjukkan Rintisan SNBI di SMA 1 Salatiga ?
2. Bagaimanakah upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam rangka peningkatan kompetensi Guru Rintisan SNBI ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Mendeskripsikan gambaran tanggapan sekolah menyikapi adanya penunjukan Rintisan SNBI di SMA 1 Salatiga.
2. Mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam rangka peningkatan kompetensi Guru Rintisan SNBI.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan kajian dalam rangka mendalami dan melaksanakan Rintisan Sekolah Nasional Bertaraf Internasional (SNBI).

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan SMA pada umumnya.

Selain itu penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- a. SMA 1 Salatiga, khususnya Kepala Sekolah untuk melaksanakan program Rintisan SNBI dari tahun ke tahun semakin baik.
- b. Guru, untuk dapat memperoleh masukan-masukan yang berguna untuk kesempurnaan proses pembelajaran yang lebih baik bagi guru sehingga berdampak positif terhadap peningkatan kualitas.
- c. Sekolah lain, dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah yang belum melaksanakan Rintisan SNBI untuk dapat mencontoh langkah-langkah yang baik sebagaimana yang telah dipraktekkan di SMA 1 Salatiga.
- d. Depdiknas, dapat memberikan sumbangan masuk sehingga dapat mengambil kebijakan yang dapat mendukung suksesnya SNBI.
- e. Pemerintah, dapat memberikan

sumbangan pemikiran kepada Pemerintah dan Pemerintah Daerah dalam mengambil kebijakan pengembangan sekolah menuju taraf yang lebih baik (Taraf Internasional).